

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE
STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 KELARA KABUPATEN JENEPONTO**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ARDIYANTI RACHMAN
105311105116

29/04/2021/Be

1 exp
Smb-Alumni

R/ 014/TPD/2140

RAC

p²

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Ardiyanti Rachman**, NIM **105311105116** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 039 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 15 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 15 Februari 2021.

Makassar, 11 Rajab 1442 H
23 Februari 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M: Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Cn Sida, M. Pd.
2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
3. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
4. Nasir, S. Pd., M. Pd



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas VII di SMP Negeri 1 Kelara Kab. Jeneponto**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ardiyanti Rachman**

Stambuk : **105311105116**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

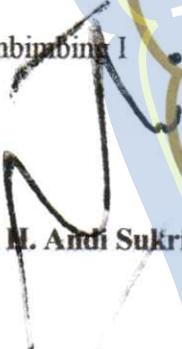
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Februari 2021

Ditetujui oleh

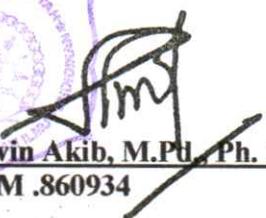
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.


Nasir, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh


**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**


**Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan**

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ardiyanti Rachman**
Nim : 105311105116
Jurusan : Teknologi Pendidikan
JudulSkripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*
Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Kelara Kabupaten Jeneponto**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ardiyanti Rachman



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ardiyanti Rachman**
Nim : 105311105116
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ardiyanti Rachman

Motto

“Tuhan bersama orang-orang yang bersabar”

“Mari tuntaskan mimpi kita satu-satu”

Persembahan

“ Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku, saudara dan sahabat saya, berkat doa dan dukungan mereka yang selalu memotivasi untuk tidak pernah putus asa dalam berusaha hingga sukses kelak nanti “

ABSTRAK

ARDIYANTI RACHMAN, 2021. *Pengaruh Model pembelajaran Cooperative tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara.* Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Nasir.

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih menggunakan metode yang tidak bervariasi atau hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, adapun *feedback* dari proses pembelajaran tersebut yaitu dimana respon siswa terhadap proses pembelajaran ini sangat kurang ataupun siswa kurang tertarik atau termotivasi selama proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen dengan pendekatan *eksperimen pretes-posttes non equivalent kontrol group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, tes dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 kelas eksperimen berjumlah 13 orang dan VII.3 kelas kontrol berjumlah 13 orang untuk penulisan data digunakan metode statistic deskriptif, dan analisis statistic inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui keefektifan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* PKn materi norma dan keadilan tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $5,515 > 1,710$ dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,01 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil Belajar PKn siswa SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Cooperative* *STAD*, hasil belajar, PKn

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto"**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi Teknologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul skripsi ini adalah karena tertariknya penulis untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dalam proses pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto, dimana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda tercinta Hj.Manti dg.Simba, atas segala didikan, kesabaran, pengorbanan dan ketulusannya dalam membimbing dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi kebaikan dan penerang kehidupan di dunia lebih-lebih di akhirat aamiin, kepada Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Bapak Nasir, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhammad Nawir, M. Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto Bapak Drs. H. Amran, guru, staf SMP Negeri 1 Kelara, dan Bapak Sirajuddin S.Pd., selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tersebut yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Dedi Kurniawan, Hadis Kiman, Isma Asfarina, Nurhalisa, Shinta Puspitasari, Wilda, Reni yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh Angkatan 2016 teknologi pendidikan terima kasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurkan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknologi Pendidikan pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Makassar, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Pembelajaran <i>Cooperative Tipe STAD</i>	9
3. Pembelajaran PKn	12
4. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i>	13
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	14

6. Hasil Belajar.....	16
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Defenisi Operasional Variabel.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	25
3.2 Sampel Penelitian.....	26
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	35
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	37
4.3 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	40
4.4. Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	41
4.5 Tingkat Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	43
4.7 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	45
4.8 Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	46
4.9 Tingkat Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	48
4.10 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	49
4.11 Perbandingan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
4.12 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53
4.13 Paired Samples Test.....	54
4.14 Paired Samples Statistics.....	55
4.15 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan teknik tes <i>Homogenitas of Variance</i>	56
4.16 Uji Independent Samples Test.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	21
3.1 Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Non Equivalent Kontrol Group Design</i> .	25
3.2 Variabel Penelitian.....	27
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	36
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	36
4.3 Diagram Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	39
4.4 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	40
4.5 Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	41
4.6 Tingkat Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	43
4.7 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	44
4.8 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	45
4.9 Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	47
4.10 Tingkat Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	48
4.11 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
4.12 Diagram Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Tujuan pendidikan berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya semua anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi objek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan diri yang kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik. Dalam belajar memerlukan keterlibatan secara aktif orang dari siswa, namun pada kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Pada proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa aktif. Dominasi pendidik dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pasif.

Di ruangan kelas biasanya seorang pendidik langsung memberikan metode ceramah saja. Siswa duduk manis menerima apa saja yang diberikan dari pendidik. Kondisi tersebut apabila dilanjutkan dalam waktu yang lama dan diulang-ulang tanpa adanya variasi dalam mengajar, bisa dipastikan siswa akan

mengalami kejenuhan dalam belajar. Kreatifitas siswa pun tidak tergali. Yang berdampak pada kurangnya peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini hanya menguntungkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik akan mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Huda (2011:29) pemilihan model pembelajaran sangat menentukan untuk menarik dan memicu perhatian siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Undang-undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah “usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja dilakukan. Dalam kegiatan dan proses belajar mengajar sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini merupakan proses betul-betul harus dikuasai oleh seorang guru menyampaikan suatu materi dengan maksud agar terjadi transfer

pengetahuan dalam proses belajar mengajar kemampuan seorang guru dalam penyampaian materi, ditentukan oleh kemampuan teoritis dan kemampuan pemilihan pendekatan, metode, ataupun model pembelajaran. Kemampuan teoritis adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran disiplin ilmunya kemampuan menyampaikan materi pelajaran meliputi gaya dalam berbicara atau berdiri dalam kelas.

Berdasarkan wawancara bersama beberapa guru di sekolah SMP Negeri 1 Kelara khususnya di kelas VII di dapatkan fakta bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masih menggunakan metode yang tidak bervariasi atau hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, tanpa menggunakan metode atau model pembelajaran lain atau bahkan menggabungkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi adapun feedback dari proses pembelajaran tersebut yaitu dimana respon siswa terhadap proses pembelajaran itu sangat kurang ataupun siswa kurang tertarik atau termotivasi selama proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode saja secara berulang-ulang pada akhirnya berdampak pula terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa tersebut tidak terlalu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang sebenarnya. Salah satu upaya untuk merubah kondisi tersebut adalah melalui model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan adapun penyebab lainnya yaitu seperti kondisi pandemic covid 19 saat ini yang mengharuskan siswa belajar di rumah saja.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan siswa akan memahami materi pelajaran dengan baik bila terjadi kerja sama antara guru dan siswa. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih model strategi yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tapi justru malah tertarik untuk belajar proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) cenderung monoton dan tidak menarik.

Proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru, siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima saja informasi-informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengar menulis apa yang diinformasikan guru. Sebagai akibatnya belajar mengajar dirasakan oleh siswa membosankan dan tidak menarik bahkan dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* sangat menentukan untuk menarik dan memicu perhatian siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran PKn. Model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*

merupakan model pembelajaran *Cooperative* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Robert dkk (2011:78) pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dalam teknik ini guru harus memperhatikan pengetahuan dan pengalaman siswa, membantu siswa mengaktifkan pengetahuan dan pengalaman itu agar bahan-bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa juga harus bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Konsep ini memiliki cakupan yang luas yang cocok dibagi-bagi bahasannya untuk didiskusikan secara kelompok menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* sehingga dalam pembahasan yang seharusnya menghabiskan waktu yang panjang dapat diefisienkan.

Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh siswa karena model belajar yang klasik ialah menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe

STAD. Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum, dll) dapat di pakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literatur saja.

Bertolak dari permasalahan penelitian tersebut di atas serta dirasa perlu untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian, dengan judul: “ Pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya tentang model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn bagi peneliti dan orang yang membacanya.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan bisa bekerja sama dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah
- b. Bagi Guru, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai salah satu solusi baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 1 Kelara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Hidayah (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah di laksanakan adalah: “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 sumbergempol tulung agung” Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar yang efektif pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti siswa SMP Negeri 1 sumbergempol. Peneliti ini bernama Hidayah dari jurusan Agama Islam lain Tulung Agung. Responden terdiri dari 355 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemudahan pembelajaran *Cooperative* dan harapan guru terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative* dalam menunjang pembelajaran Agama Islam. Sedangkan untuk performa pembelajaran *Cooperative* dan pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative* terhadap pengaruh yang signifikan.

Isjoni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa xb pada materi klasifikasi makhluk hidup di Sma Ypk Bethel. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran biologi menggunakan model *Cooperative Learning* terhadap hasil

belajar siswa kelas XB. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan alasan *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan adalah penelitian test yang sebelumnya di uji validitas dan uji reabilitas. Hasil yang diuji validitas pada instrumen yang digunakan valid. Data tes berdistribusi normal, hasil uji T-test paired sampai pada kelas XB didapati bahwa nilai T-hitung dan T-tabel yakni $0,576 > 2,281$ sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dari hasil test siswa diperoleh bahwa model *Cooperative Learning* tersebut efektif sebagai model pembelajaran.

2. Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*

Pembelajaran *Cooperative tipe STAD* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh siswa. Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran *Cooperative tipe STAD* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan jumlah anggotanya maksimal 1-3 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009:15) menyatakan pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif adalah

model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto,2010: 37).

Pada model pembelajaran *cooperative* ini juga mencantumkan tipe *STAD* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif. *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin,1995). *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memicu siswa bekerja sama untuk belajar agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar semua anggota maksimal.

Suprijono agus (2009:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, Ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah menyelesaikan tugas yang sama.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antara anggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

3. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn dibutuhkan sebagai upaya pembentukan identitas, kepribadian, dan moralitas generasi muda Indonesia menyiapkan diri untuk keberlanjutan kepemimpinan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya, PKn merupakan mata pelajaran pada kurikulum SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK.

Sebagai mata pelajaran tingkat satuan pendidikan, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan Kewarganegaraan untuk warga Negara muda usia. Secara ontologis, mata pelajaran PKn berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran

PKn merupakan program pengembangan individu dan secara aksiologis mata pelajaran PKn bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia

4. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*

Pembelajaran *Cooperative tipe STAD* adalah salah satu pembelajaran *Cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pada pembelajaran *Cooperative* ini setiap siswa memilih menjadi anggota dari 4 kelompok, yaitu anggota kelompok dari kelompok 1 sampai kelompok 4. Anggota kelompok terdiri dari 1-3 siswa dan ada juga yang terdiri dari 1-4 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-4.

Menurut Arends, (2011:25) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu teknik dari model pembelajaran *Cooperative* yang terdiri dari tim-tim belajar yang heterogen beranggotakan 1-4 siswa setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggotanya.

Pembelajaran *Cooperative* ini berbeda dengan kelompok *Cooperative* lainnya, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga akuntabilitas individu ini. Menurut Huda (2011:22) menyatakan bahwa srategi-strategi tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Merancang kelompok-kelompok kecil. Semakin kecil suatu kelompok, yang berarti semakin sedikit anggota di dalamnya, maka semakin besar kemungkinan tercipta akuntabilitas individu di antara mereka.

- b. Memberikan ujian individu pada setiap anggota kelompok
- c. Memanggil salah seorang siswa secara acak dan tiba-tiba untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di hadapan guru atau di depan kelas.
- d. Selalu mengamati setiap kelompok dan mencatat kelompok mana saja yang para anggotanya tidak banyak berkontribusi di dalamnya.
- e. Meminta salah seorang anggota dari setiap kelompok berperan sebagai pemeriksa (*checker*). Anggota yang bertugas sebagai pemeriksa harus meminta anggota-anggota lain untuk menjelaskan alasan atau rasionalisasi yang mendasari jawaban umum dari kelompoknya.
- f. Meminta semua siswa untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya kepada siswa lain atau yang sering dikenal dengan istilah *simultaneous explaining*.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*

a. Kelebihan Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*

Menurut Ibrahim (2000) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat mengembangkan tingkah laku pembelajaran *Cooperative* dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar *Cooperative* dari pada guru. Ratumanan (2002:55) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar *Cooperative* dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Menurut Kardi & Nur (2000) belajar *Cooperative* sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multi budaya dan memperbaiki hubungan antara siswa normal

dan siswa penyandang cacat. Davidson (1990) memberikan sejumlah implikasi positif dalam belajar PKn dengan menggunakan strategi belajar *Cooperative* yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar PKn. Kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa menanyakan pertanyaan mendiskusikan pendapat belajar dari pendapat orang lain memberikan kritik yang membangun dan menyimpulkan penemuan mereka dalam bentuk tulisan.
- 2) Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa dalam PKn. Interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
- 3) Masalah PKn idealnya cocok untuk diskusi kelompok sebab memiliki solusi yang dapat di demonstrasikan secara objektif. Seorang siswa dapat mempengaruhi siswa lain dengan argumentasi yang logis.
- 4) Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah-masalah dasar dan prosedur yang perlu dalam konteks pembahasan masalah-masalah yang bermanfaat.
- 5) Ruang lingkup PKn dipenuhi oleh ide-ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila di diskusikan. Belajar kooperatif dapat berbeda dalam banyak cara, tetapi dapat di kategorikan sesuai dengan sifat berikut (1) tujuan kelompok, (2) tanggung jawab individual, (3) kesempatan yang sama untuk sukses, (4) kompetisi kelompok, (5) spesialisasi tugas, dan (6) adaptasi untuk kebutuhan individu (Slavin, 2009).

b. Kelemahan Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Beberapa hal yang mungkin bisa menjadi pengganjal aplikasi model ini dilapangan yang harus kita cari jalan keluar atau solusinya menurut Roy Killen (1996:36) adalah:

- 1) Model ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit bila dibandingkan dengan model-model lainnya.
- 2) Bilamana terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan lebih buruk.
- 3) Bila terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. (Alipandie, Imansyah 1984 : 94)

6. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan dimodifikasi, dan berkembang disebutkan oleh belajar. Karena itu, belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasil belajar, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar.

Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Namun, untuk memperoleh penjelasan yang lebih terarah penulis akan menjelaskan berbagai pendapat tentang belajar.

Menurut Abdurrahman (2009) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara damai dalam lingkungannya. Sedangkan Menurut Purwanto (2014), mengatakan bahwa “Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah/berfikir keterampilan kecakapan kebiasaan ataupun sikap”.

Slameto (2009:1) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa belajar adalah suatu proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, perubahan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap orang yang belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Nana (2009:2) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Howard Kingsley dalam Nana (2009: 22) hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima macam yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Menurut Purwanto (2014: 45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan pengajaran (*ends are being attained*).

Jadi berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang didapat dari kebiasaan dan keterampilan dalam belajar sehingga menambah pengetahuan siswa. Hasil belajar juga sering kali digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dari pelajaran yang diberikan yaitu berupa tes. Beberapa tes yang sering dilakukan oleh guru mencakup uji blok *pre-tes* dan *post-tes* ketika pembelajaran berlangsung, tes formatif, dan tes sumatif. Kemudian, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan berupa soal *post-test*.

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikutip oleh Asep bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan

yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Nana menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Purwanto berpendapat bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” Sedangkan menurut Purwanto “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa, ini sesuai dengan yang dikutip oleh Made menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu

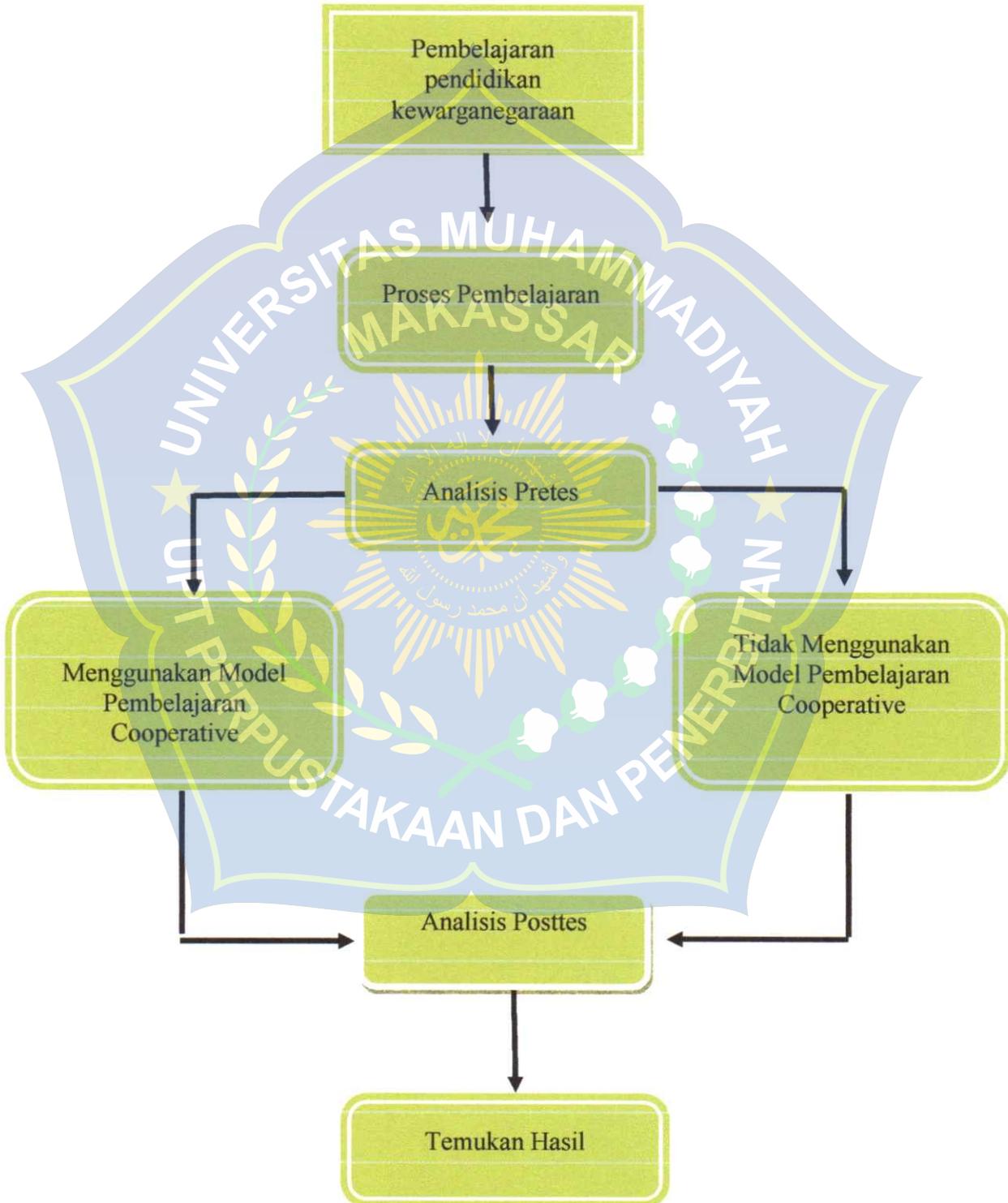
sendiri menurut Wand dan Brown menyatakan bahwa "Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu". Menurut Dimiyanti berpendapat bahwa "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar". Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Seorang guru berperan sekali dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa adalah unsur yang paling penting dan paling utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, guru harus menguasai keterampilan mengajar sehingga siswa mudah untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tersebut, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative* dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dan pemahaman siswa untuk menerima materi, sehingga siswa mampu mengingat materi yang disampaikan dalam jangka waktu yang lama atau *long term memory*.

Dengan penjelasan di atas di buatlah bagan kerangka fikir



Gambar 2.1.Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto

H1: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan *Eksperimen pretes-Posttes Non Equivalent Kontrol Group Design*, dengan tujuan membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Metode Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:107) yang menyatakan bahwa, metode penelitian eksperimen sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto

B. Desain Penelitian

Arikunto (2010:90) juga mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan”. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *nonequivalent control group design*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen karena penelitian ini menggunakan perlakuan dan pengukuran terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan di

SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Model ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil pembelajaran PKn. Desain ini terdapat *pretest*, *treatment* dan *postest*.

1. Tes Awal (*pretest*)

Pemberian test awal (*pretest*) dilaksanakan pada hari yang sama untuk masing-masing kelompok penelitian. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini yang di seimbangkan adalah kemampuan pada mata pelajaran PKn sehingga kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari kemampuan awal yang sama.

2. Perlakuan (*treatment*)

Setelah memberikan tes awal (*pretest*), penelitian melakukan perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* dan kelompok kontrol menerima tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative*.

3. Tes akhir (*postest*)

Setelah perlakuan selesai di laksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir atau *postest*. Hasil dari *postest* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai pada tiap kelompok, setelah melalui proses analisis data maka dapat diketahui apakah pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative* dapat dikatakan berpengaruh.

Nonequivalent Control Group Design

O₁	X	O₂
O₃	-	O₄

Sumber: Sugiyono (2017: 509)

Gambar 3.1 Desain Eksperimen

Keterangan:

- X** : Perlakuan atau sesuatu yang diujikan
- O₁** : Hasil *pretest* kelas eksperimen
- O₃** : Hasil *pretest* kelas kontrol
- O₂** : Hasil *posttest* kelas eksperimen
- O₄** : Hasil *posttest* kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu berjumlah orang siswa

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII. 1	13
2	VII. 2	13
3	VII. 3	13
4	VII. 4	13
Jumlah		68

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 1 Kelara 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Setiap kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jenepono tidak digolongkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Pada penelitian ini, pengambilan sampel digunakan dengan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga terbentuk sampel penelitian yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* dan VII.3 sebagai kelas kontrol yang tanpa menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		LK	P		
1	VII. 1	1	12	13	Kelas Eksperimen
2	VII. 3	5	8	13	Kelas Kontrol
Jumlah		26			

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas X (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

2. Variabel Terikat Y (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn.

Gambar 3.2 Variabel Penelitian



Keterangan:

X : variabel bebas (kelas eksperimen)

Y : variabel terikat(kelas kontrol)

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka definisi operasional variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* ini setiap siswa memiliki masing-masing kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 1-3 siswa dan ada juga yang terdiri dari 1-4 siswa.

b. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn mempunyai tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam pembelajaran *Cooperative* dengan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan

aspirasi terhadap hasil kerja kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian (Sugiyono, 2013:133). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes yang diberikan kepada guru dan siswa untuk menentukan pengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pembelajaran PKn digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*. Hal ini bertujuan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* pada siswa saat pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi penggunaan model *Cooperative* tipe *STAD* digunakan untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan penggunaan model *Cooperative* tipe *STAD* pada saat pembelajaran di kelas eksperimen.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar PKn dikelas. Pada tahap observasi kegiatan belajar mengajar PKn ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran PKn menggunakan atau tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative*.
- b. Mengamati situasi pada saat siswa belajar menggunakan atau tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative*.
- c. Mengamati kendala serta hal-hal yang mempermudah belajar peserta didik.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka

a. Tes Awal (*pretest*)

Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*)

b. Tes Akhir (*posttest*)

Kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu pembelajaran PKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto

Tes yang dilaksanakan berupa tes tulisan atau lisan yaitu tes pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes ini berupa tes tulisan dan lisan dimana siswa akan di berikan tes seperti pilihan ganda dan mampu menjelaskan hasil kerja kelompoknya di hadapan guru dan teman-temannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berupa dokumen-dokumen, gambar atau foto, dan sejenisnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, tidak hanya sekedar mengumpulkan saja, tetapi harus dengan teknik tertentu yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Dengan teknik yang cocok maka akan mendapat hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung. Proses observasi akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

Lembar observasi dalam penelitian ini yang di gunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dan lisan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* guna mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Cooperative* dalam menguasai pembelajaran yang telah dipelajari sebelum dan sesudah di berlakukan perlakuan (*treatment*). Tes ini diperlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berupa dokumen-dokumen, gambar atau foto, dan sejenisnya

G. Teknik Analisis Data

Adapun serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisis data melihat dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Tes/Uji-t

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009), *uji-t* tepat untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok. Dalam penelitian ini *uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan pembelajaran PKn antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Data tes siswa yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan *uji-t*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus dikenai uji

normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS *versi 24 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistic yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian di lakukan terhadap data-data *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS *versi 24 for window*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi norma dan keadilan dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* ini diberikan kepada kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 13 orang. Kelompok kedua, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi norma dan keadilan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* ini diberikan kepada kelas VII.3 yang disajikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas ini adalah 13 orang siswa. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 26 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal di dapatkan dari *pretest*, sedangkan skor akhir di dapatkan dari *posttest* pembelajaran dengan materi norma dan keadilan. Hasil penelitian eksperimen dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai

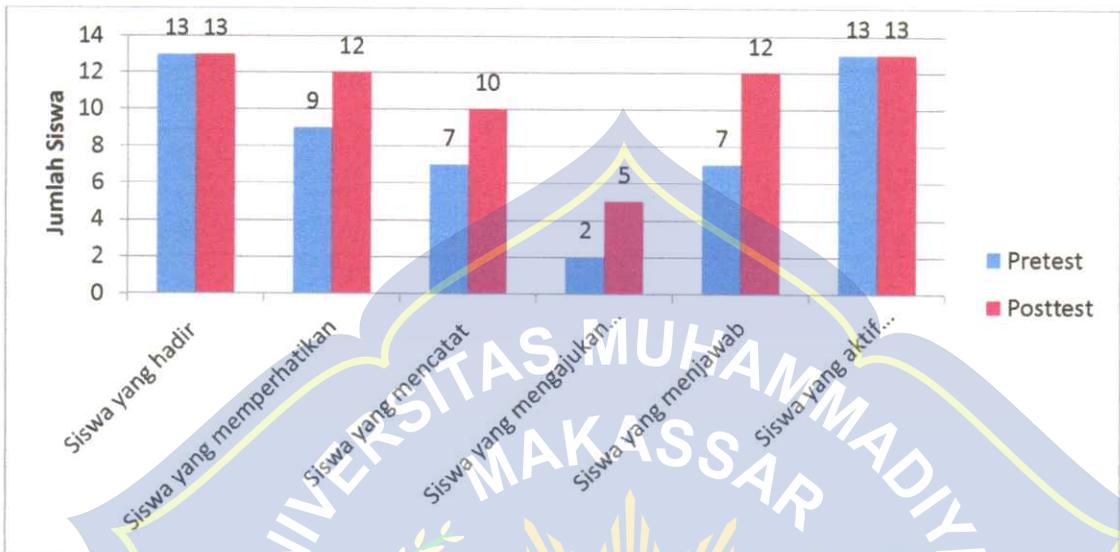
minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di antaranya hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta guru terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* di kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

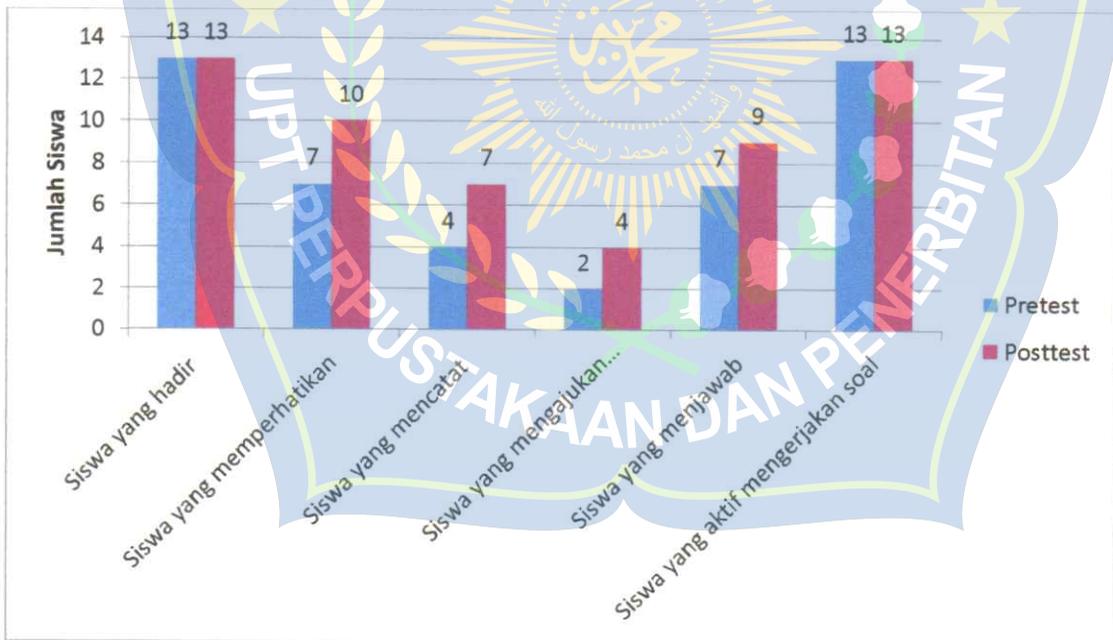
Aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan yang di harapkan, siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi pokok norma dan keadilan yang di sampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa mengenai bahasan materi yang telah di ajarkan, hal ini dilakukan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas	Pertemuan				Mean		Persentase (%)	
		I (PreTes)	I (PostTes)	I (PreTes)	II (PostTes)	Kelas Eks	Kelas Kon	Kelas Eks	Kelas Kon
		Kelas Eks	Kelas Eks	Kelas Kon	Kelas Kon				
1	Siswa yang hadir saat kegiatan pembelajaran PKn	13	13	13	13	13	13	100	100
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran PKn	9	12	7	10	10,5	8,5	80,76	65,38
3	Siswa yang mencatat penjelasan guru	7	10	4	7	8,5	5,5	65,38	42,30
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan materi PKn	2	5	2	4	3,5	3	26,92	23,07
5	Siswa yang menjawab pertanyaan	7	12	7	9	9,5	8	47,5	40
6	Siswa yang aktif mengerjakan soal	13	13	13	13	13	13	100	100



Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

b. Hasil Belajar Siswa

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diadakan *pretest* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan siswa mengenai materi norma dan keadilan, sedangkan setelah proses belajar mengajar berlangsung baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol diadakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

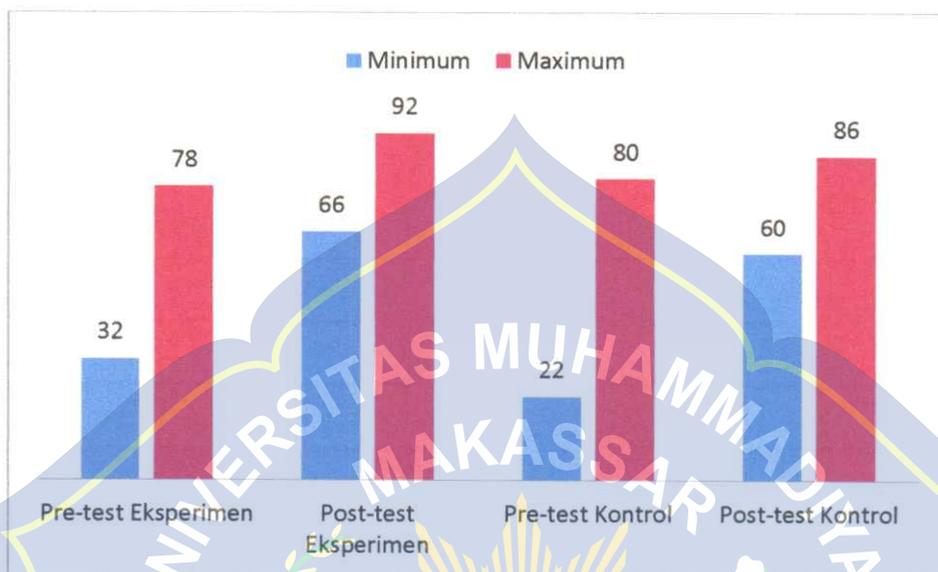
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	13	32	78	59.23	15.178
Post-test Eksperimen	13	66	92	84.77	6.954
Pre-test Kontrol	13	22	80	48.15	18.876
Post-test Kontrol	13	60	86	78.46	9.972
Valid N (listwise)	13				

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dari seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data-data yang di kumpulkan melalui tes, sehingga dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang berjumlah 13 orang, rata-rata hasil *pretest* pada kelas tersebut yaitu 59,23 dengan nilai minimum yang di dapatkan oleh siswa yaitu 32 dan nilai maximum yang dapat dicapai oleh siswa yaitu 78. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), terdapat peningkatan pada hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa, rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 84,77 dengan nilai minimum yang di dapatkan oleh siswa yaitu 66 dan nilai maximum yang dapat dicapai oleh siswa yaitu 92. Pada kelas kontrol yang berjumlah 13 orang, rata-rata hasil *pretest* pada kelas tersebut yaitu 48,15, dengan nilai minimum yang di dapatkan oleh siswa yaitu 22 dan nilai maximum yang dapat dicapai oleh siswa yaitu 80. Pada kelas kontrol tidak di berikan perlakuan (*treatment*) seperti kelas eksperimen. Rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu 78,46, dengan nilai minimum yang di dapatkan oleh siswa yaitu 60 dan nilai maximum yang dapat dicapai oleh siswa yaitu 86.



Gambar 4.3 Diagram Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

- a. Deskripsi data *pretest* pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas kontrol

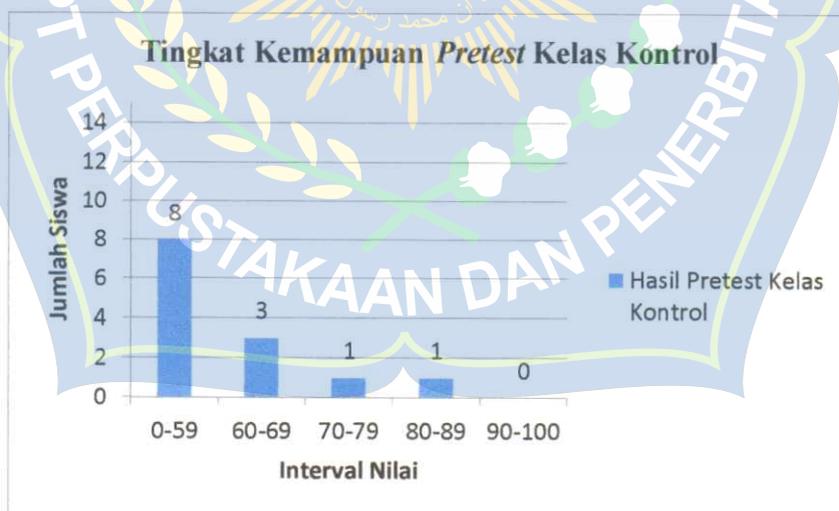
Hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 13 siswa yang diberi tes soal pilihan ganda materi norma dan keadilan, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 22 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Hasil *pretest* kelas kontrol siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan *Pretest* kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase%	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	8	61%	Sangat rendah
2	60-69	3	23%	Rendah
3	70-79	1	8%	Sedang
4	80-89	1	8%	Tinggi
5	90-100	-	-	Sangat tinggi
Jumlah		13	100%	

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 diatas di jelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada *pretest* berjumlah 1 siswa, sedangkan untuk taraf nilai, nilai 0-59 juga diperoleh 8 siswa, 60-69 berjumlah 3 siswa, 70-79 berjumlah 1 siswa. Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat di klasifikasikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Gambar 4.4 Tingkat Kemampuan *Pretest* Kelas Kontrol**

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Tidak Tuntas	12	93%
2	Tuntas	1	7%
Jumlah		13	100

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 diatas di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada norma dan keadilan yang di tentukan oleh guru mata pelajaran sesuai kriteria ketuntasan mata pelajaran di sekolah yaitu nilai ≤ 75 di kategorikan tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 93%, dan siswa yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 1 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 7% sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 7% dari 13 orang siswa.



Gambar 4.5 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat di klasifikasikan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

- b. Deskripsi data *posttest* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 13 orang siswa yang diberi tes pilihan ganda materi norma dan keadilan tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 92 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah 60 yang diperoleh 1 orang siswa. Hasil *posttest* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	90-100	2	15%
2	80-89	4	31%
3	70-79	4	31%
4	60-69	3	23%
5	0-59		
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat di jelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*, siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 3 orang.



Gambar 4.6 Tingkat Kemampuan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat di klasifikasikan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	70%
2	Tidak tuntas	4	30%
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 diatas di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada norma dan keadilan yang di tentukan oleh guru mata pelajaran sesuai kriteria ketuntasan mata pelajaran di sekolah yaitu

nilai ≤ 75 di kategorikan tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 30%, dan siswa yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 9 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 70% sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 70% dari 13 orang siswa.



Gambar 4.7 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Kelas Kontrol

- c. Deskripsi data *pretest* pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas eksperimen.

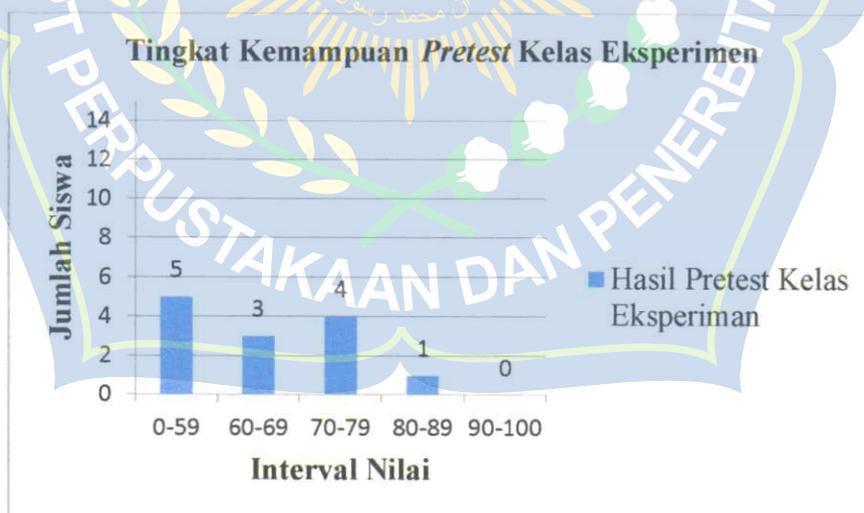
Berdasarkan hasil pengamatan pada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 13 orang siswa yang diberi tes pilihan ganda materi norma dan keadilan, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 78 yang diperoleh satu orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 32 yang diperoleh satu orang siswa. Hasil *pretest* kelas eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tingkat kemampuan *Pretest* kelas eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	0-59	5	38%
2	60-69	3	23%
3	70-79	4	31%
4	80-89	1	8%
5	90-100	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.7 di jelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 78 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 32 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, untuk taraf nilai 70-79 yang diperoleh 5 orang siswa, 60-69 diperoleh 3 orang siswa dan taraf nilai 0-59 diperoleh 5 orang siswa.

**Gambar 4.8** Tingkat Kemampuan *Pretest* Kelas Eksperimen

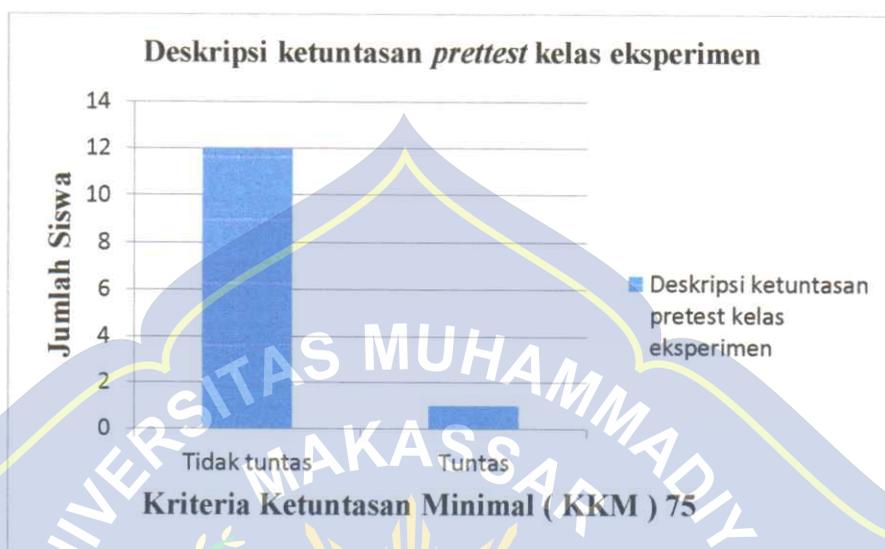
Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat di klasifikasikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* kelas eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	1	8%
2	Tidak Tuntas	12	92%
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.8 diatas di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan yang di tentukan oleh guru mata pelajaran sesuai kriteria ketuntasan mata pelajaran di sekolah yaitu nilai ≤ 75 di kategorikan tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 93%, dan siswa yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 1 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 7% sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 7% dari 13 orang siswa.



Gambar 4.9 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Kelas Eksperimen

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada Norma dan Keadilan yang ditentukan oleh guru mata pelajaran sesuai kriteria ketuntasan mata pelajaran di sekolah yaitu nilai 75.

- d. Deskripsi data *posttest* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) kelas eksperimen.

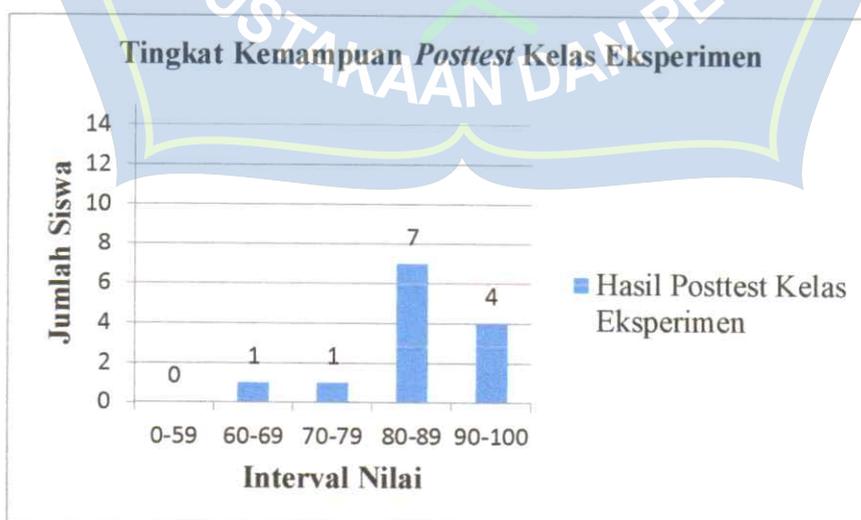
Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 13 orang siswa yang diberi tes pilihan ganda tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 92 yang diperoleh 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 66 yang diperoleh 1 orang siswa. Hasil *posttest* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat kemampuan *Posttest* kelas eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	90-100	4	30%
2	80-89	7	54%
3	70-79	1	8%
4	60-69	1	8%
5	0-59	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat di jelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* siswa yang mendapatkan nilai 90-100 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 60-69 berjumlah 1 orang.



Gambar 4.10 Tingkat Kemampuan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan skor hasil *posttest* belajar siswa tersebut dapat di klasifikasikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* kelas eksperimen

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	Tuntas	12	92%
2	Tidak Tuntas	1	8%
Jumlah		13	100%

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan yang di tentukan oleh guru mata pelajaran sesuai kriteria ketuntasan mata pelajaran di sekolah yaitu nilai ≤ 75 di kategorikan tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 8%, dan siswa yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 12 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 92% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 92% dari 13 orang siswa.



Gambar 4.11 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Kelas Eksperimen

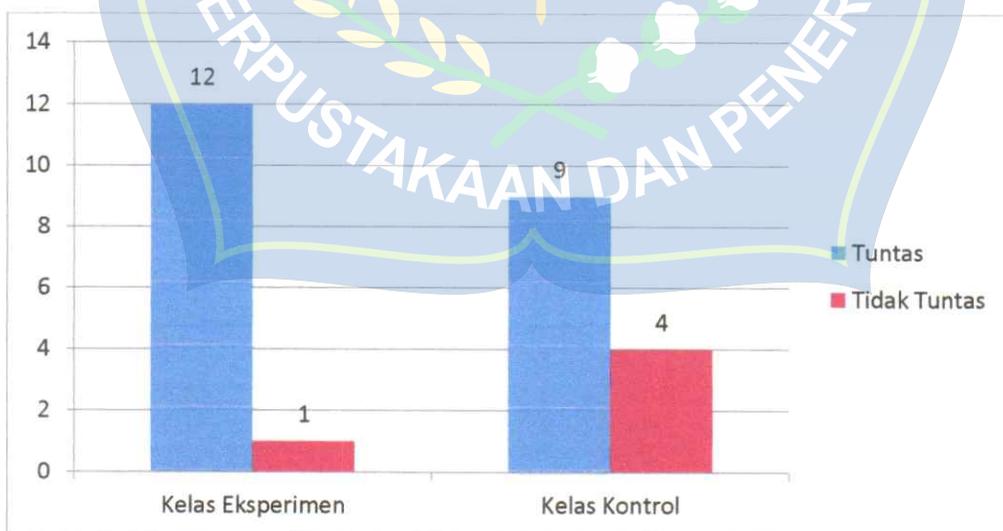
e. Perbandingan Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol dan siswa eksperimen yang masing-masing berjumlah 13 siswa yang diberi test materi norma dan keadilan, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai pada kelas eksperimen adalah 92 dan nilai terendah adalah 66. Sedangkan, nilai maksimal yang mampu dicapai siswa pada kelas kontrol adalah 92 dan nilai terendah 60. Perbandingan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kategori (KKM 75)		Jumlah
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Kelas Eksperimen (VII.1)	12	1	13
Kelas Kontrol (VII.3)	9	4	13
Jumlah			13

Apabila data di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yakni 75. Maka perbandingan hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen kategori siswa tuntas sebanyak 12 orang dan tidak tuntas 1 orang. Sedangkan pada kelas kontrol, kategori siswa tuntas sebanyak 9 orang dan tidak tuntas sebanyak 4 orang.



Gambar 4.12 Diagram Perbandingan Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan uji-t dilakukan guna mengetahui pengaruh tidaknya penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* dengan materi norma dan keadilan. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 24. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t atau uji hipotetis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *postest* pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan pada kelas eksperimen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 24 dengan rumus *Kolmogorov-Smimov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0.05) atau dengan kata lain memakai teknik *Paired Sampels T-Test* dan data tidak berdistribusi normal jika nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 5% (0.05) atau menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji normalitas hasil skor *pretest* dan *postest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest eksperimen	.211	13	.118	.885	13	.083
	Posttest eksperimen	.263	13	.015	.825	13	.014
	Pretest control	.125	13	.200	.955	13	.683
	Posttest control	.174	13	.200	.937	13	.418

Sumber : data olah pada lampiran

Pada tabel diatas menggunakan perhitungan komputer dengan program SPSS versi 24 diketahui nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun uji *Shapiro-Wilk* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu uji paired sample T test dan uji independent sample T test untuk melakukan analisis data penelitian

Tabel 4.13 Uji Paired Samples T Test

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
			<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Pretest eksperimen - posttest eksperimen	-25.538	11.695	3.244	-32.606	-18.471	-7.874	12	.000
Pair 2	pretest kontrol - posttest control	-30.308	11.161	3.095	-37.052	-23.563	-9.791	12	.000

Sumber : data olah pada lampiran

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji paired sample T test di mana pada pair 1 dan pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*. Berikut tabel untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest eksperimen	59.23	13	15.178	4.210
	posttest eksperimen	84.77	13	6.954	1.929
Pair 2	pretest kontrol	48.15	13	18.876	5.235
	posttest kontrol	78.46	13	9.972	2.766

Sumber : data olah pada lampiran

Tabel 4.13 menunjukkan jawaban penelitian kita. Dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui perbedaannya, lihat tabel 4.14 terlihat mean *posttest* adalah 78.46 lebih besar dari mean *pretest* yaitu 59.23. Karena mean *posttest* lebih besar,

dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan itu berpengaruh. Artinya penelitian itu berpengaruh.

Berdasarkan Uji perbedaan Paired Samples T test, ada perbedaan yang signifikan keterampilan berpantun siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan, $t = -7874$, $p < 0.05$. Data *posttest* mean = 78.46; Std. Deviation sebesar 6.954, memiliki rata-rata lebih besar dari *pretest* mean = 59.23, Std. Deviation sebesar 15.178 artinya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara dikatakan berpengaruh.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diperoleh dari skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 24.

Tabel 4.15 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik *Test Homogenitas of Variance*

		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	2.242	1	24	.147
belajar	<i>Based on Median</i>	2.589	1	24	.121

siswa	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.589	1	23.943	.121
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.526	1	24	.125

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 24 diatas, diperoleh nilai signifikansi based on mean $0,147 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogeny.

c. Uji Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah di teliti dan pernyataan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS 24 yaitu statistika uji t, dalam hal ini uji t sampel independen. Kriteria pengujiannya adalah hipotetis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* lebih baik dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*.

Secara umum dapat disimpulkan penelitian model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dalam materi pembelajaran norma dan keadilan dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran materi norma dan keadilan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dan tanpa menggunakan model

pembelajaran *Cooperative tipe STAD*. Jadi, penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* terbukti berpengaruh dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara. Untuk lebih jelasnya berikut tabel t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 4.16 Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differene e	Std. Error Differ nce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
hasil	Equal variances assumed	14.66 8	.001	-5.515	24	.000	-25.538	4.630	-35.095	-15.98
	Equal variances not assumed			-5.515	16.826	.000	-25.538	4.630	-35.315	-15.76

Sumber : data olah pada lampiran

Keterangan :
 N = 26
 Df = 24
 t_{hitung} = 5,515
 T_{tabel} = 1,710

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS versi 24 for windows* pada tabel 4.16, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0.000 dan nilai $t_{hitung} = 5.515$. ($dk = n - 2 = 24$. Derajat kebebasan berkaitan dengan pada jumlah informasi yang bebas yang ada digunakan untuk membuat

etimasi terhadap informasi yang lain. Perhitungan derajat kebebasan dimulai dari ukuran sampel.

Sebagai contoh jika sampel diambil 26 orang untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa tersebut ($n = 26$), kemudian dari 26 sampel tersebut terdapat 2 variabel (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dalam proses pembelajaran. Maka dari 26 orang tersebut hanya 24 yang dapat ditentukan secara bebas berpengaruh atau tidak dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* jadi derajat bebas adalah berkaitan dengan ukuran sampel. Jika parameternya yang ditaksir hanya 2 (artinya terdapat dua variabel) maka derajat kebebasan adalah $n-2 = 26-2 = 24$.

Jadi derajat bebas atau *degree of freedom (df)* adalah $df = n - k$.

Di mana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Sehingga nilai $t_{tabel} = 1,710$. Hal itu berarti nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,515 > 1,710$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* berpengaruh pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan yang di analisis berdasarkan hasil skor nilai siswa. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD*, namun materi yang di ajarkan pada kedua kelas ini sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat bosan dengan pembelajaran yang di dominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi norma dan keadilan. Setelah itu, siswa dituntun untuk menguasai materi dan menyelesaikan soal tes tanpa bekerja sama dengan siswa yang lain. Hal tersebutlah yang membuat siswa sulit untuk berpikir kritis. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias.

Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang materi norma dan keadilan dan siswa dibagi kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3 sampai 4 orang siswa, dalam kelompok siswa saling mendorong dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan mengidentifikasi unsur kebahasaan pada norma dan keadilan dan guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran, guru juga

menunjukkan gambaran yang sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah siswa betul-betul memahami maka guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi norma dan keadilan, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa fokus menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* siswa mampu mencapai tujuan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran norma dan keadilan, setelah proses pembelajaran dapat meningkat, baik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* maupun siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen 78.30 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 73.83. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi di dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Hal ini di perjelas oleh Hidayah (2010) bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* berpengaruh meningkatkan hasil belajar, sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* lebih berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara di lihat dari adanya peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen setelah di berikan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*. Adapun kesamaan

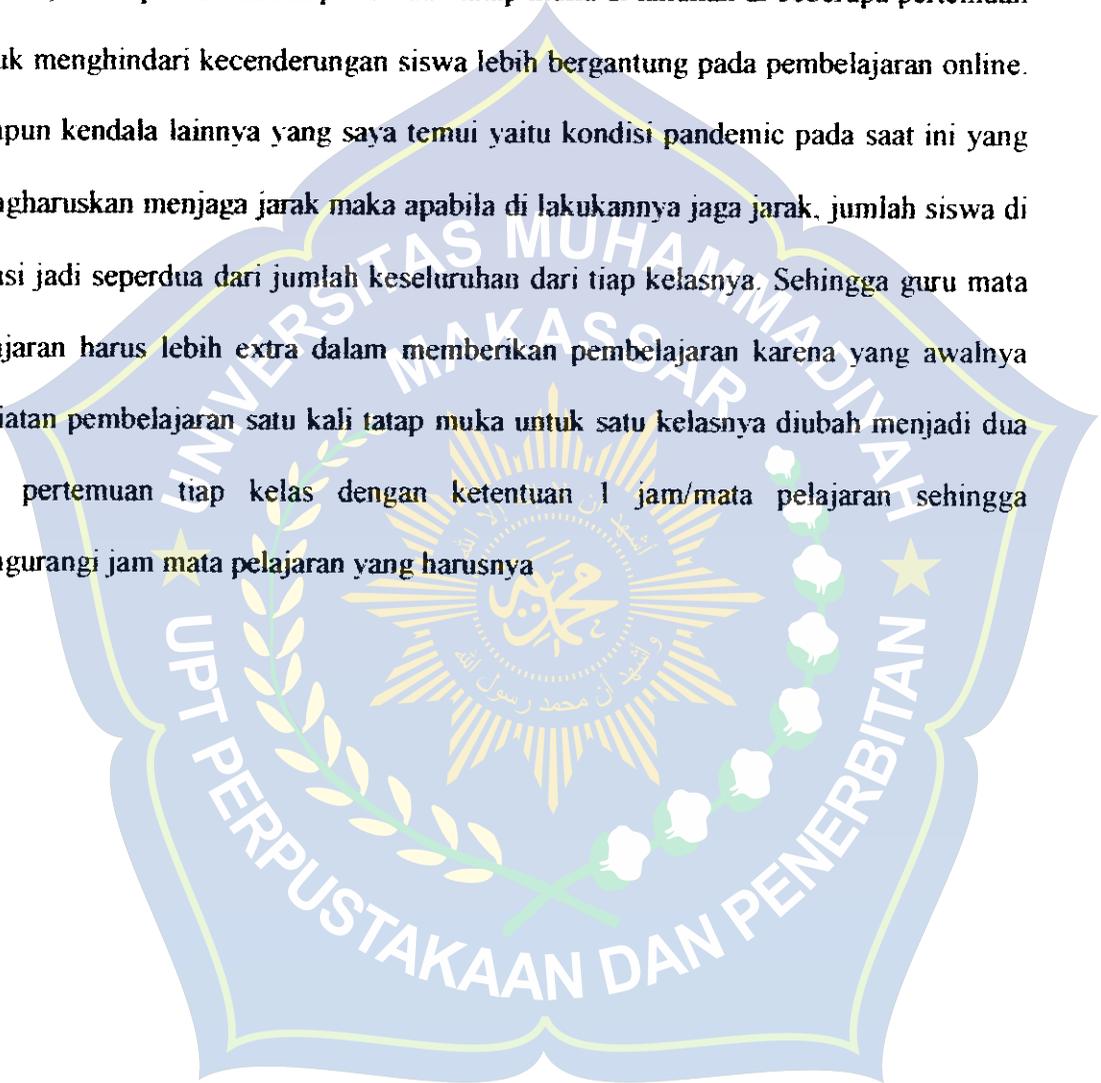
yang di hasilkan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu seperti pada pembahasan kajian teori pada bab sebelumnya bahwa sama-sama terdapat pengaruh yang di timbulkan dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD*, ini berarti hipotesis diterima, yaitu model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* terhadap materi norma dan keadilan kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma dan keadilan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di tunjukkan melalui uji hipotesis yakni $2.041 > 1.046$ di buktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran materi norma dan keadilan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* dengan siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* kelas VII SMP Negeri 1 Kelara.

Adapun kendala selama penelitian/temuan yang saya temui pada proses penelitian di SMP Negeri 1 Kelara yaitu pada proses pembelajaran formal tidak di lakukan seperti biasanya di akibatkan karena adanya pandemic covid-19 sehingga

pembelajaran di laksanakan secara daring (komunikasi virtual yang mengandalkan internet) walaupun demikian pertemuan tatap muka di lakukan di beberapa pertemuan untuk menghindari kecenderungan siswa lebih bergantung pada pembelajaran online. Adapun kendala lainnya yang saya temui yaitu kondisi pandemic pada saat ini yang mengharuskan menjaga jarak maka apabila di lakukannya jaga jarak, jumlah siswa di batasi jadi seperdua dari jumlah keseluruhan dari tiap kelasnya. Sehingga guru mata pelajaran harus lebih extra dalam memberikan pembelajaran karena yang awalnya kegiatan pembelajaran satu kali tatap muka untuk satu kelasnya diubah menjadi dua kali pertemuan tiap kelas dengan ketentuan 1 jam/mata pelajaran sehingga mengurangi jam mata pelajaran yang harusnya



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* berpengaruh pada hasil belajar siswa terhadap materi norma dan keadilan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* lebih berpengaruh dari pada penerapan model konvensional.

Sehingga hipotesis (H_1) diterima yaitu terdapat perbedaan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *STAD* dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Jadi pernyataan di atas bahwa pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model *Cooperative* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

khususnya materi norma dan keadilan dengan menyesuaikan karakteristik materi pelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, tujuan yang harus dicapai, waktu yang tersedia serta sarana dan prasarana yang di miliki.
3. Pihak sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru dalam pengenalan model pembelajaran *Cooperative* secara dini pada siswa.
4. Penelitian diharapkan mampu mengendalikan diri dan kesadaran pada siswa terhadap arti pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dapat diterapkan didunia kerja maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arends. 2011. *Audit dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davidson. 1990. *Terapi Kognitif Untuk Depresi dan Kecemasan Suatu Petunjuk bagi Praktisi*. Semarang: IKIP Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas
- Gibson, L. Robert dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah. 2010. *Pengaruh Model Cooperative Learning tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Sumbergempol tulung agung*. Skripsi (online). Diakses 28 mei 2020
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya..
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif* : Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2010. *Pengaruh Model Cooperative terhadap Hasil Belajar Siswa Xb Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMA Ypk Bethel*. Skripsi (online
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. PT Remaja Rosda karya
- Nurgiyantoro dkk. 2009. *Pentilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta:BFEE
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratumanan. 2002. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert dkk. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Roy killen. 1996. Dalam <http://www.pgsd.co.cc/2010/stad-part-iv.html>.
- Slameto. 2009. *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyanto. 2010. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suprijono agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

RIWAYAT HIDUP



Ardiyanti Rachman Lahir di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 11 April 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari pasangan suami istri Alm. H. ABD. Rachman S.Pd dan Hj. Manti S.Pd Dg.Simba. Yang beralamat di Balombonga, Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN No. 69 Tompo Kelara pada 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Kelara. dan tamat pada tahun 2013, penulis lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Turatea dan tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2020 dengan menyelesaikan study dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto”

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN